HUBUNGAN UMUR, PENDIDIKAN, PEKERJAAN DENGAN PENGETAHUAN TENTANG PENCEGAHAN DAN DETEKSI DINI KANKER SERVIKS PADA PASIEN DI POLI KEBIDANAN RUMAH SAKIT ISLAM SITI KHODIJAH PALEMBANG TAHUN 2016

Meta Nurbaiti
Program Studi Ilmu Keperawatan STIK Bina Husada Palembang
Email : meta.nurbaiti@gmail.com

ABSTRAK

Kanker serviks merupakan suatu keganasan yang disebabkan oleh adanya pertumbuhan sel-sel epitel serviks yang tidak terkontrol. Kanker serviks menempati urutan kedua setelah kanker payudara sebagai kanker yang paling sering diderita wanita Indonesia. Setiap tahun diperkirakan 12 juta orang di dunia menderita kanker dan 7,6 juta diantaranya meninggal dunia. Pemerintah Indonesia menargetkan minimal 80% wanita usia 30-50 tahun melakukan deteksi dini setiap 5 tahun sekali. Namun target yang ditetapkan tersebut belum tercapai, hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan wanita tentang kanker serviks dan rendahnya kesadaran wanita untuk mengikuti deteksi dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan umur, pendidikan dan pekerjaan dengan pengetahuan tentang pencegahan dan deteksi dini kanker serviks pada pasien di poli kebidanan Rumah Sakit Islam Siti Khodijah Palembang Tahun 2016. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional.* Populasi adalah pasien yang berobat di poli kebidanan Rumah Sakit Islam Siti Khodijah, jumlah sampel 35 orang dengan tekhnik pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling,* metode yang digunakan *accidental sampling.*Hasil penelitian menunjukkan proporsi responden yang berdasarkan umur didapatkan hasil responden yang berumur muda 25 responden (71,4%), berpendidikan tinggi 23 responden (65,7%), responden yang bekerja 20 (66,7%) pengetahuan baik 25 responden (71,4%) Berdasarkan hasil uji *Chi Square* didapatkan *p value* 0,004 < α (0,05) menunjukkan bahwa ada hubungan antara umur dengan pengetahuan,*p value* 0,000 < α (0,05) menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan dan *p value* 0,007<α (0,05) menunjukkan bahwa ada hubungan antara pekerjaan dengan pengetahuan pencegahan dan deteksi dini kanker pada wanita yang berobat di Poli Kebidanan Rumah Sakit Islam Siti Khodijah Palembang Tahun 2016. Disarankan hendaknya lebih sering mengadakan penyuluhan atau kegiatan sosialisasi seperti pembuatan leafleat atau poster tentang pencegahan dan deteksi dini terhadap penyakit kanker serviks yang dapat digunakan sebagai informasi bagi pasien yang berobat atau datang ke rumah sakit untuk menurunkan dan mencegah kejadian penyakit kanker serviks

Kata Kunci : Kanker serviks , umur, pendidikan, pekerjaan.

ABSTRACT

Cervical cancer is a malignancy caused by the growth of uncontrolled cervical epithelial cells. Cervical cancer ranks second only to breast cancer as the most common cancer among women in Indonesia. Every year an estimated 12 million people in the world suffer from cancer and 7.6 million of them die. The Government of Indonesia targets at least 80% of women aged 30-50 years to detect early every 5 years. But the target set has not been achieved, this is due to the lack of knowledge of women about cervical cancer and

low awareness of women to follow the early detection. This study aims to determine the relationship between age, education and employment with knowledge about the prevention and early detection of cervical cancer in patients in obstetric poly Islamic Hospital Siti Khodijah Palembang Year 2016. This study uses a quantitative method with cross sectional approach. The population was the patient who went to the midwifery hospital of Siti Khodijah Islamic Hospital, the sample size was 35 people with the sampling technique using nonprobability sampling, the method used accidental sampling.
The result of the research shows that the respondent proportion of respondent based on age got the result of the respondents who were young 25 respondents (71,4%), high education 23 respondents (65,7%), 20 respondents (66,7%), good knowledge 25 respondents (71 , 4%). Based on Chi Square test results obtained p value 0,004 <α (0,05) indicate that there is correlation between age with knowledge, p value 0,000 <α (0,05) indicate that there is correlation between education with knowledge and p value 0,007 <α (0.05) indicate that there is a relationship between work and knowledge of prevention and early detection of cancer in women who seek treatment in Midwifery at the Islamic Hospital Siti Khodijah Palembang 2016. It is suggested that more frequent counseling or socialization activities such as leafleat or poster prevention and early detection of cervical cancer can be used as information for patients who seek treatment or come to the hospital to reduce and prevent the incidence of cervical cancer.
Keywords: Cervical cancer, age, education, occupation

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan suatu keganasan yang disebabkan oleh adanya pertumbuhan sel-sel epitel serviks yang tidak terkontrol. Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO) pada tahun 2012, kanker serviks merupakan jenis kanker keempat yang paling sering ditemukan pada wanita. Sebanyak 528.000 kasus baru dan 266.000 kematian ditemukan di seluruh dunia dan lebih dari 85% berasal dari negara berkembang termasuk Indonesia (WHO, 2013).

Kanker serviks menempati urutan kedua setelah kanker payudara sebagai kanker yang paling sering diderita wanita Indonesia. Setiap tahun diperkirakan 12 juta orang di dunia menderita kanker dan 7,6 juta diantaranya meninggal dunia. Diperkirakan pada tahun 2030 kejadian tersebut dapat mencapai hingga 26 juta orang dan 17 juta di antaranya meninggal akibat kanker, dan peningkatan lebih cepat terjadi di negara miskin dan berkembang. Laporan Global Burden Cancer (Globocan, 2012) memperkirakan insidens kanker di Indonesia sebesar 134 per 100.000 penduduk. Estimasi ini tidak jauh berbeda dengan hasil Riskesdas 2013 yang mendapatkan prevalensi kanker di Indonesia sebesar 1,4 per 1000 penduduk (Kemenkes RI, 2015).

Pemerintah Indonesia menargetkan minimal 80% wanita usia 30-50 tahun melakukan deteksi dini setiap 5 tahun sekali. Namun target yang ditetapkan tersebut belum tercapai, hal ini disebabkan oleh kurangnya

pengetahuan wanita tentang kanker serviks dan rendahnya kesadaran wanita untuk mengikuti deteksi dini. Pengetahuan yang baik tentang kanker serviks diharapkan dapat mendorong wanita tersebut melakukan pencegahan sedini mungkin (Mirayashi, 2013).

Pengetahuan dapat diperoleh seseorang secara alami atau di intervensi baik langsung maupun tidak langsung. Menurut Notoatmodjo (2003), pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Proses belajar ini dipengaruhi berbagai faktor dari dalam, seperti motivasi serta umur, dan faktor luar berupa sarana informasi yang tersedia, serta keadaan sosial budaya dan pendidikan (Riyanto, 2013).

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Notoadmojo adalah pendidikan dan umur. Melalui pendidikan dapat mempengaruhi tingkat pemahaman di kalangan masyarakat umum, orang sering kali tidak memiliki basis pengetahuan untuk mengetahui apa yang menyebabkan penyakit, apalagibagaimana mencegah perkembangannya (Rahayuningsih, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Nisa tahun 2014 yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA di Desa Sidomukti Kecamatan Bandung Kabupaten Semarang mendapatkan hasil penelitian bahwa ada hubungan antara tingkat umur dengan tindakan pengetahuan kanker serviks dengan nilai p value 0,008. Ada hubungan antara pendidikan dengan tindakan pengetahuan kanker serviks dengan nilai p value 0,001.

Dari data medical record Rumah Sakit Umum Islam Siti Khodijah pasien kanker serviks pada tahun 2013 sebanyak 16 orang, tahun 2014 sebanyak 28 orang dan pada tahun 2015 sebanyak 29 orang pasien. Dari data ini terlihat peningkatan pasien kanker serviks setiap tahun nya. Jumlah pasien yang berobat di poli kebidanan pada tahun 2015 sebanyak 1252 orang dan yang berobat di poli kebidanan Rumah Sakit Islam Siti Khodijah pada bulan Januari-Maret 2016 sebanyak 69 orang. Dan dari hasil wawancara dari beberapa pasien yang berobat ke poli kebidanan Rumah Sakit Islam Siti Khodijah Palembang, beberapa mereka mengetahui penyakit kanker serviks tetapi mereka tidak mengetahui tentang pencegahan dan deteksi dini serta gejala awal penyakit kanker serviks.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross

sectional. Jenis pendekatan penelitian ini yaitu menganalisis variabel dependen dan variabel independen pada suatu periode yang sama atau pada waktu yang sama.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di poli kebidanan Rumah Sakit Islam Siti Khodijah Palembang Tahun 2016. Pada tanggal 17-20 Mei 2016.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita yang berobat di poli kebidanan Rumah Sakit Islam Siti Khodijah Palembang pada bulan Januari-Maret 2016 yang berjumlah 149. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 35 orang. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan nonprobability sampling, metode yang digunakan accidental sampling. Untuk menentukan jumlah sampel digunakan rumus Slovin.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Umur

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan, maka variabel umur dikelompokkan seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel. 1
Distribusi Frekuensi Umur Responden

No	Umur	Frekuensi	Persentasi
1.	Muda	10	28,6
2.	Tua	25	71,4
	Jumlah	35	100

Dari tabel 1 diatas menunjukkan gambaran umur responden yang paling banyak berumur tua yaitu 25 responden (71,4%) dibandingkan yang berumur muda yaitu 10 responden (28,6%).

Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan, maka variabel pendidikan dikelompokkan seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel. 2
Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentasi
1.	Rendah	12	34,3
2.	Tinggi	23	65,7
	Jumlah	35	100

Dari tabel 2 diatas menunjukkan gambaran pendidikan responden yang paling banyak berpendidikan berpendidikan tinggi yaitu 23 responden (65,7%) dibandingkan yang berpendidikan rendah 12 responden (34,4%).

Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan, maka variabel pekerjaan dikelompokkan seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel. 3
Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentasi
1.	Bekerja	20	66,7
2.	Tidak bekerja	15	33,3

Jumlah	35	100

Dari tabel 3 diatas menunjukkan gambaran responden yang paling banyak bekerja yaitu 20 responden (66,7%) dibandingkan yang tidak bekerja 15 responden (33,3%).

Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan, maka variabel pengetahuan dikelompokkan seperti pada tabel di bawah ini

Tabel. 4
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentasi
1.	Baik	25	71,4
2.	Kurang	6	17,1
	Jumlah	35	100

Dari tabel 4 diatas menunjukkan gambaran tingkat pengetahuan responden yang paling banyak berpengetahuan baik yaitu 25 responden (71,4%) dibandingkan dengan yang berpengetahuan kurang yaitu 6 responden (17,1%).

Analisa Bivariat
Hubungan antara Umur dengan Pengetahuan Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker

Tabel. 5
Distribusi Frekuensi Hubungan antara Umur dengan Pengetahuan Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker

Umur	Pengetahuan Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker				Total		*p Value*
	Baik		Kurang Baik				
	N	%	n	%	N	%	
Muda	5	50,0	5	50,0	10	100	0,004
Tua	15	60,0	10	40,0	25	100	
Jumlah	20		15		35		

Pada tabel 5 diatas didapatkan responden yang memiliki pengetahuan baik yang berumur tua sebanyak sebanyak 15 responden (60%) dari 25 responden, sedangkan responden berpengetahuan baik yang berumur muda sebanyak 5 responden (50%) dari 10 responden.

Berdasarkan hasil uji Chi Square didapatkan p value 0,004 <α (0,05) menunjukkan bahwa ada hubungan antara umur dengan pengetahuan pencegahan dan deteksi dini kanker pada wanita yang berobat di Poli Kebidanan Rumah Sakit Islam Siti Khodijah Palembang Tahun 2016.

Hubungan antara Pendidikan dengan Pengetahuan Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker

Tabel. 6
Distribusi Frekuensi Hubungan antara Pendidikan dengan Pengetahuan Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker Kebidanan Rumah Sakit Islam Siti Khodijah Palembang Tahun 2016

Pendidikan	Pengetahuan Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker				Total		*p Value*
	Baik		Kurang Baik				
	N	%	N	%	N	%	
Rendah	6	50,0	6	50,0	12	100	,000
Tinggi	14	60,9	9	39,1	23	100	
Jumlah	20		15		35		

Pada tabel 6 diatas didapatkan responden yang memiliki pengetahuan baik dengan berpendidikan tinggi sebanyak 14 responden 60,9(%) dari 23 responden, sedangkan responden yang memiliki pengetahuan baik dengan pendidikan rendah sebanyak 6 responden (50,0%) dari 12 responden.

Berdasarkan hasil uji Chi Square didapatkan p value 0,000 <α (0,05) menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan pencegahan dan deteksi dini kanker pada wanita yang berobat di Poli Kebidanan Rumah Sakit Islam Siti Khodijah Palembang Tahun 2016.

Hubungan antara Pekerjaan dengan Pengetahuan Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker

Tabel. 7
Distribusi Frekuensi Hubungan antara Pekerjaan dengan Pengetahuan Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker

Pekerjaan	Pengetahuan Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker				Total		*p Value*
	Baik		Kurang Baik				
	N	%	N	%	N	%	
Bekerja	14	80,0	6	20,0	20	100	,007
Tdk bekerja	6	30,1	9	60,9	15	100	
Jumlah	20		15		35		

Pada table 7 diatas didapatkan responden yang memiliki pengetahuan baik dengan bekerja sebanyak 14 responden (80,0%) dari 20 responden, sedangkan responden yang memiliki pengetahuan baik dengan yang tidak bekerja sebanyak 6 responden (30,1%) dari 15 responden.

Berdasarkan hasil uji Chi Square didapatkan p value 0,007 <α (0,05) menunjukkan bahwa ada hubungan antara pekerjaan dengan pengetahuan pencegahan dan deteksi dini kanker pada wanita yang berobat di Poli Kebidanan Rumah Sakit Islam Siti Khodijah Palembang Tahun 2016.

PEMBAHASAN

Hubungan antara umur dengan pengetahuan deteksi dini kanker

Berdasarkan hasil analisis univariat didapatkan responden yang berumur muda 25 responden (71,4%) dan berumur tua 10 responden (28,6%). Pada analisis bivariat didapatkan responden yang umur muda yang berpengetahuan baik yaitu sebanyak 15 responden (60%) dari 25 responden, sedangkan responden yang umur tua yang berpengetahuan baik yaitu sebanyak 5 responden (50%) dari 10 responden.

Berdasarkan hasil uji Chi Square didapatkan p value 0,004 <α (0,05) menunjukkan bahwa ada hubungan antara umur dengan pengetahuan pencegahan dan deteksi dini kanker pada wanita yang berobat di Poli Kebidanan Rumah Sakit Islam Siti Khodijah Palembang Tahun 2016.

Umur memengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah umur akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada umur madya, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial, serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju umur tua. Selain itu, orang umur madya akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca. Kemampuan intelektual, pemecahan masalah, dan kemampuan verbal dilaporkan hampir tidak ada penurunan pada umur ini.

Dua sikap tradisional mengenai jalannya perkembangan selama hidup adalah sebagai berikut; pertama, semakin tua semakin bijaksana, semakin banyak informasi yang dijumpai dan semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuannya; dan kedua, tidak dapat mengajarkan kepandaian baru kepada orang yang sudah tua karena telah mengalami kemunduran baik fisik maupun mental. Dapat diperkirakan bahwa IQ akan menurun sejalan dengan bertambahnya umur, khususnya pada beberapa kemampuan yang lain, seperti kosakata dan pengetahuan umum. Beberapa teori berpendapat ternyata IQ seseorang akan menurun cukup cepat sejalan dengan bertambahnya umur (Riyanto, 2013).

Menurut penelitian yang dilakukan Sukesih tahun 2012 yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu tentang bahaya kehamilan di Puskesmas Tegal Selatan mendapatkan hasil ibu yang dengan pendidikan tinggi memiliki peluang 81,1% berpengetahuan tinggi tentang bahaya kehamilan. Serta terdapat hubungan yang bermakna antara umur, pendidikan, pengalaman dan

terpaparnya informasi dengan pengetahuan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nisa tahun 2014 yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA di Desa Sidomukti Kecamatan Bandung Kabupaten Semarang mendapatkan hasil penelitian bahwa ada hubungan antara tingkat umur dengan tindakan pengetahuan kanker serviks dengan nilai p value 0,008. Ada hubungan antara pendidikan dengan tindakan pengetahuan kanker serviks dengan nilai p value 0,001.

Penelitian yang dilakukan Maryanti tahun 2012 yang berjudul hubungan usia dan pendidikan dengan pengetahuan preeklamsia berat pada ibu bersalin di PT Graha Pusri Medika Rumah Sakit Pusri Palembang Tahun 2012 mendapatkan hasil dari analisis bivariat dari 103 responden bahwa usia ibu yang tinggi sebanyak 15 responden (14,6%), sedangkan ibu dengan usia rendah yaitu sebanyak 28 responden (5,8%). Dari hasil uji Chi Square di dapatkan p value 0.004, sedangkan ibu dengan kategori rendah sebanyak 21 responden dan berpendidikan tinggi 22 respondeng dengan hasil uji chi square 0.004. Hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara umur dan pendidikan dengan pengetahuan tentang preeklamsia berat.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Huda tahun 2011 dengan judul Gambaran pengetahuan ibu mengenai kanker serviks dan pap smear di Kelurahan Campaka diidapatkan hasil terdapat hubungan bermakna antara usia (p=0.039) dan tingkat pendidikan (p=0.021) terhadap pengetahuan responden mengenai kanker serviks dan pap smear.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada, peneliti berpendapat bahwa ada hubungan bermakna antara umur dan pengetahuan pencegahan dan deteksi dini kanker pada bayi. Semakin meningkat umur maka persentase berpengetahuan semakin baik karena disebabkan oleh akses informasi, wawasan, dan mobilitas yang masih rendah. Dan semakin meningkatnya umur dan tingkat kematangan maka kekuatan seseorang dalam berpikir dan bekerja juga akan lebih matang.

Hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan deteksi dini kanker

Berdasarkan hasil analisis univariat didapatkan hasil responden yang berpendidikan rendah 12 responden (34,3%) dan berpendidikan tinggi 23 responden (65,7%). Pada analisi bivariat didapatkan responden yang berpendidikan tinggi dengan pengetahuan pencegahan dan deteksi

dini kanker baik yaitu sebanyak 14 responden (60,9%) dari 23 responden, sedangkan responden yang berpendidikan rendah dengan pengetahuan pencegahan dan deteksi dini kanker baik yaitu sebanyak 6 responden (50,0%) dari 12 responden.

Berdasarkan hasil uji Chi Square didapatkan p value 0,000 <α (0,05) menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan pencegahan dan deteksi dini kanker pada wanita yang berobat di Poli Kebidanan Rumah Sakit Islam Siti Khodijah Palembang Tahun 2016.

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah (baik formal maupun nonformal), berlangsung seumur hidup. Pendidikan adalah sebuah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Pendidikan memengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi, maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan.

Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan di mana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Namun, perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula.

Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui, maka akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap objek tersebut.

Penelitian yang dilakukan Sukesih tahun 2012 yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu tentang bahaya kehamilan di Puskesmas Tegal Selatan mendapatkan hasil ibu yang dengan pendidikan tinggi memiliki peluang 81,1% berpengetahuan tinggi tentang bahaya kehamilan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sulistiowati tahun 2014 yang berjudul pengetahuan tentang faktor resiko dan deteksi dini kanker serviks dengan IVA pada wanita di Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor, didapatkan hasil wanita dengan pendidikan rendah

memiliki pengetahuan tentang HPV sebagai penyebab kanker sebanyak 17,3%, pengetahuan faktor resiko kanker serviks kategori baik 19,3% dan melakukan IVA hanya 3,8%.

Penelitian yang dilakukan oleh Nisa tahun 2014 yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA di Desa Sidomukti Kecamatan Bandung Kabupaten Semarang mendapatkan hasil penelitian bahwa ada hubungan antara tingkat umur dengan tindakan pengetahuan kanker serviks dengan nilai p value 0,008. Ada hubungan antara pendidikan dengan tindakan pengetahuan kanker serviks dengan nilai p value 0,001.

Penelitian yang dilakukan Maryanti tahun 2012 yang berjudul hubungan usia dan pendidikan dengan pengetahuan preeklamsia berat pada ibu bersalin di PT Graha Pusri Medika Rumah Sakit Pusri Palembang Tahun 2012 mendapatkan hasil dari analisis bivariat dari 103 responden bahwa usia ibu yang tinggi sebanyak 15 responden (14,6%), sedangkan ibu dengan usia rendah yaitu sebanyak 28 responden (5,8%). Dari hasil uji Chi Square di dapatkan p value 0.004, sedangkan ibu dengan kategori rendah sebanyak 21 responden dan berpendidikan tinggi 22 respondeng dengan hasil uji chi square 0.004. Hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara umur dan pendidikan dengan pengetahuan tentang preeklamsia berat.

Penelitian yang dilakukan oleh Susanti tahun 2011 yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya pengetahuan kunjungan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di wilayah kerja Puskesmas Halmahera Kecamatan Semarang Timur didapatkan hasil bahwa faktor yang berhubungan dengan rendahnya kunjungan IVA yaitu tingkat pendidikan (p value 0.004), Sikap (p value 0.036) dan dukungan keluarga (p value 0.001).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada, peneliti berpendapat bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan pencegahan dan deteksi dini kanker. Karena tingkat pendidikan ibu yang rendah mengakibatkan kurangnya pengetahuan ibu dalam menghadapi masalah, terutama dalam pengetahuan pencegahan dan deteksi dini kanker. Sedangkan ibu-ibu yang mempunyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi, umumnya terbuka menerima perubahan guna pemeliharaan kesehatanya. Semakin tinggi tingkat pendidikan formal, maka semakin baik pengetahuan tentang kesehatan, sehingga akan mematangkan pemahaman tentang kesehatan dan kesadaran terutama dalam pengetahuan pencegahan dan deteksi dini kanker.

Hubungan antara pekerjaan dengan pengetahuan deteksi dini kanker

Berdasarkan hasil analisis univariat didapatkan hasil responden yang bekerja 20 responden (66,7%) dan yang tidak bekerja 15 responden (33,3%). Berdasarkan hasil uji Chi Square didapatkan p value 0,007 <α (0,05) menunjukkan bahwa ada hubungan antara pekerjaan dengan pengetahuan pencegahan dan deteksi dini kanker pada wanita yang berobat di Poli Kebidanan Rumah Sakit Islam Siti Khodijah Palembang Tahun 2016.

Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung (Mubarak, 2012). Sedangkan menurut Thomas yang dikutip oleh Nursalam (2003), pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan keluarga. Pekerjaan bukan sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga (Wawan, 2011).

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka simpulan yang bisa diambil adalah sebagai berikut:

1) Gambaran proporsi responden yang berdasarkan umur didapatkan hasil responden yang paling banyak berumur tua 25 responden (71,4%), berpendidikan tinggi 23 responden (65,7%), responden yang bekerja 20 (66,7%) dan responden yang mempunyai pengetahuan baik 25 responden (71,4%).
2) Berdasarkan hasil uji Chi Square didapatkan p value 0,004 <α (0,05) menunjukkan bahwa ada hubungan antara umur dengan pengetahuan pencegahan dan deteksi dini kanker pada wanita yang berobat di Poli Kebidanan Rumah Sakit Islam Siti Khodijah Palembang Tahun 2016.
3) Berdasarkan hasil uji Chi Square didapatkan p value 0,000 <α (0,05) menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan pencegahan dan deteksi dini kanker pada wanita yang berobat di Poli Kebidanan Rumah Sakit Islam Siti Khodijah Palembang Tahun 2016.
4) Berdasarkan hasil uji Chi Square didapatkan p value 0,007 <α (0,05) menunjukkan bahwa ada hubungan antara pekerjaan dengan pengetahuan pencegahan dan deteksi

dini kanker pada wanita yang berobat di Poli Kebidanan Rumah Sakit Islam Siti Khodijah Palembang Tahun 2016.

SARAN

1) Bagi Rumah Sakit Islam Siti Khodijah

   Hendaknya lebih sering mengadakan penyuluhan atau kegiatan sosialisasi seperti pembuatan leafleat atau poster tentang pencegahan dan deteksi dini terhadap penyakit kanker serviks yang dapat digunakan sebagai informasi bagi pasien yang berobat terutama bagi para remaja atau pasien yang berusia muda dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti atau dipahami.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

   Hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan informasi untuk penelitian lebih lanjut dengan variabel yang lebih bevariasi dengan menggunakan desain penelitian yang berbeda misalnya dengan jenis metodologi yang berbeda.